

# ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM

**Doles Indrawansyah**

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

## INFO ARTIKEL

### Keywords

Resepsi

Pesan Moral

Film

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi audiens siswa SMA terhadap pesan moral dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan Analisis data dengan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan Penarikan kesimpulan serta verifikasi Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Adegan dalam film Tarung adalah bahwa pesan moral yang di tangkap dari Siswa SMA terkait film Tarung Sarung yakni Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling unik, memiliki naluri dan kepribadian dalam beragama. Dalam menjalani kehidupan kita tidak terlepas dari berbagai ujian dan cobaan, untuk mengatasi problem-problem demikian tidak cukup dengan ilmu pengetahuan, manusia memiliki hati nurani yang selalu mengingatkan dalam kebaikan dan keburukan. Manusia merupakan makhluk individu yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk meraih suatu keinginan dalam hidupnya, baik lahiriah maupun batiniah. Manusia ketika diciptakan sudah dilengkapi dengan segala daya kemampuan akal budi, hati nurani dan kebebasan. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan. Didalam kehidupan bermasyarakat, manusia hendaknya berbaaur dan saling tolong menolong antar sesama tanpa membeda-bedakan. Siswa SMA dalam mengkonsumsi media dalam hal ini film tarung tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan tetapi juga ada proses resepsi di lakukan dimana mereka memaknai dan menginterpretasikan isi media

## 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan perubahan di kalangan masyarakat. Media merupakan teknologi informasi yang mampu membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media massa mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai nilai ia sebarakan melalui informasi yang disebarkan khalayak. Media massa yang berperan besar dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah film. Tidak hanya televisi, film menjadi salah satu pilihan hiburan bagi khalayak di seluruh dunia. Film merupakan salah satu media massayang di sukai sampai sekarang. Terbukti tiap tahunnya di berbagai Negara berlomba-lomba dalam memproduksi film dari berbagai genre hingga membuat film tersebut populer di kalangan masyarakat (Nurgiyantoro, 2018).

Komunikasi merupakan aktivitas manusia yang dilakukan setiap saat. Manusia berkomunikasi tidak hanya dilakukan berbicara, menggerakkan tubuh, bahkan saat menontonpun dapat dikatakan sebagai suatu proses berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan manusia pada dasarnya merupakan proses interaksi sosial melalui nilai. Era perkembangan teknologi terutama di

bidang penyebaran informasi saat ini telah menggunakan media yang sangat beragam, seperti perkembangan jaringan internet dan inofasi dari perkembangan teknologi produksi media (cetak dan elektronik). Dengan perkembangan teknologi ini, membuat seseorang dapat berbagi dan menggali pengetahuan serta informasi yang lebih luas (Ali, 2017).

Komunikasi dalam konteks massa, atau lazim dikenal dengan komunikasi massa, telah banyak didefinisikan akademisi. Diantaranya dikemukakan bittner, bahwa komunikasi massa itu nilai yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi ini menyiratkan makna bahwa komunikasi massa pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa kepada khalayak luas yang anonim. Littlejohn menyebutkan proses komunikasi yang demikian dengan konsep media encoding, yaitu proses dimana organisasi media memediakan nilainya kepada khalayak. Terdapat sejumlah tujuan organisasi media dalam proses penyelenggaraan komunikasi massa tadi. Dalam kaitan media massa cetak misalnya, berdasarkan identifikasi cooley terdapat media massa pada bentuk-bentuk awal seperti surat kabar, majalah dan buku secara umum yaitu berupa usaha pengikisan hambatan isolasi diantara penduduk di dunia dan menghasilkan perubahan penting dalam organisasi dan fungsi masyarakat.

Daradjat dalam (Aresandi, 2017) mengatakan bahwa moral adalah kelakuan sesuai dengan ukuran (nilai-nilai)dalam masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan itu harus mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. (Suseno, 2017) mengatakan ajaran moral dimaksud ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik.

Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unikdi antara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam film ini terkandung banyak nilai-nilai moral. Secara keseluruhan film Tarung Sarung kaya akan simbol dan makna tentang berbagai ajaran islam dan budaya daerah setempat. Karena hal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam film ini. Nilai moral pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mereka hanya menikmati alur serta dan visualisasi film tersebut. Jika diperhatikan secara eksama dalam sebuah film dapat menjadi inspiratori bagi penontonya. Mereka dapat mengambil hikmah, serta pelajaran berharga dalam film tersebut, yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Dalam filmTarung Sarung banya knilai moral dan nilai budaya yang ingin disampaikan kepada penonton. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai resepsi audiens siswa SMA terhadap pesan moral dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara).

Siswa yang dipilih siswa SMA dalam rentang usia 16 sampai dengan 18 tahun. Karena siswa remaja menonton film hanya untuk mencari kesenangan dan hiburan dimana dalam film tarung sarung tokoh utamanya adalah anak muda. Resepsi audiens masih sangat bergantung pada lingkungan dan pergaulan sehingga dalam konteks ini menurut peneliti yang paling tepat untuk dijadikan informan dalam penelitian adalah siswa SMA karena juga dapat memberikan informasi dan pendapatnya tentang film tersebut sehingga menarik untuk melihat bagaimana siswa SMA mempresentasikan nilai-nilai dari film.

Peneliti memilih SMA Negeri 4 Bengkulu Utara karena peneliti sudah melakukan survei awal dimana sebagian besar siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara sudah pernah menonton film Tarung Sarung. Sebagian besar tertarik dengan fil Tarung Sarung. Siswa SMA Negeri 4 juga bersedia dalam memberikan inormasi yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Selain itu, metode penelitian kualitatif juga memosisikan peneliti sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti banyak menghabiskan waktu di daerah penelitian untuk mengamati dan memahami masalah secara mendalam. Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk. Metode ini cenderung menganalisis data secara induktif. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan dengan apa adanya. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Sugiyono, 2017).

### 2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi peneliti. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas. Alat yang biasa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, checklist, catatan kejadian dan lain-lain. Esterberg dalam (Sugiyono, 2017) menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap informan. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa tulisan atau gambar yang ada disekitar penelitian.

## 3. Teori

Teori resepsi pertama kali dikenalkan oleh Stuart Hall, teori ini biasanya digunakan untuk menganalisis audiens yang dipasangkan dengan analisis resepsi. Stuart Hall menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model *encoding-decoding* yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973. Berbeda dengan teori-teori media lain yang memperbolehkan pemberdayaan khalayak, Stuart Hall memajukan gagasan bahwa anggota audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekodekan (*decoding*) pesan karena mereka bergantung pada konteks sosial mereka sendiri, dan mungkin mampu mengubah pesan sendirimelalui tindakan kolektif.

Menurut Stuart Hall, khalayak melakukan *decoding* pesan media melalui tiga kemungkinan posisi:

1. *Dominant hegemonic position* (Posisi Hegemonik Dominan) Stuart Hall menjelaskan Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana *“the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading”* (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Jadi di posisi ini khalayak akan menerima makna secara penuh yang dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak.
2. *Negotiated position* (Posisi Negosiasi)  
Diposisi ini khalayak akan menerima ideologi dominan dan menolak untuk menerapkannya pada kasus-kasus tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall; *“the audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case”*. Khalayak akan menerima ideologi secara umum tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan

dengan kebudayaan mereka. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu program atau pesan yang dibuat jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak.

3. *Oppositional position* (posisi oposisi)

Didalam posisi oposisi ini, audiens atau khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantikannya dengan makna pemikiran mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka terhadap isi media tersebut. Dalam hal ini, khalayak tidak menerima bahkan benar benar menolak program yang dibuat dan disampaikan oleh media.

#### 4. Temuan dan Pembahasan

Film Tarung Sarung adalah film drama laga petualangan Indonesia Film yang mengangkat konflik asmara dan budaya lokal asal Makassar ini digarap pada tahun 2020 yang disutradarai oleh Archie Hekagery. Film ini dibintangi oleh Panji Zoni, Yayan Ruhian, dan Maizura. Film Tarung Sarung Merupakan produksi dari Starvision Plus dan mulai tayang perdana di Netflix pada 31 Desember 2020.

Film Tarung Sarung mengikuti kisah Deni Ruso (Panji Zoni), pemuda asal Jakarta yang berasal dari keluarga kaya raya. Deni adalah anak dari pemilik Ruso Corps, pengusaha properti terbesar di Indonesia. Sejak kecil ia menjalani kehidupan bergelimang harta sehingga membuat dirinya kehilangan kepercayaan akan keberadaan tuhan. Suatu ketika deni diminta oleh ibunya untuk pulang ke kampung halamannya guna untuk mengurus bisnis orang tuanya di Makassar.

Keberadaan deni di Makassar perlahan mengubah cara pandang terhadap hidupnya, terutama pada saat dia bertemu dengan Tenri (Maizura). Tenri merupakan salah satu gadis cantik asli Makassar dan juga merupakan seorang aktivis lingkungan. Deni berusaha untuk mendekati tenri akan tetapi dia menyembunyikan asal usul keluarganya, karna tenri sangat membenci Ruso Corp yang dinilai sebagai perusahaan kapitalis dan perusak lingkungan. Hubungan asmara mereka terhalang ketika ada seorang pemuda asli Makassar bernama Sanrego (Cemal Faruk) yang juga mencintai tenri. Tak hanya sekedar suka Sanrego memaksa tenri untuk menerima lamarannya. Mengetahui ada pria lain yang juga menyukai tenri, Sanrego langsung menantang deni untuk bertanding dalam turnamen tarung sarung.

Penggunaan metode penelitian reception analysis digunakan dalam melakukan penelitian ini, yang dimana data didapat dari mengembangkan pertanyaan-pertanyaan (wawancara) kepada objek melalui in-depth interview. Analisis penerimaan mengatakan bahwa teks dan penerima adalah satu kesatuan yang saling melengkapi dalam satu area penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terkait analisis Resepsi audiens siswa SMA terhadap pesan moral dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara), di ketahui bahwa pemaknaan siswa SMA N 4 Bengkulu Utara terkait Film Tarung Sarung berkenaan dengan aspek kultural dan pengalaman mereka.

Informan satu mengungkapkan bahwa film tarung sarung mengandung makna budaya yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas semangat dan cinta tanah air sehingga menjadi pelajaran tertentu dan cocok untuk di nikmati oleh kalangan milenial. Hal serupa juga di kemukakan oleh informan 2 yang mengemukakan bahwa film tarung sarung juga mengandung unsur unsur kebudayaan dan isu sosial sehingga dekat dengan masyarakat.

Informan ketiga mengungkapkan bahwa film tarung sarung adalah film yang dapat menghibur, selain menghibur juga memberikan pesan moral bahwa uang bukanlah segalanya. Uang dapat menghilangkan manusia pada kepercayaannya pada tuhan. Berbeda dengan informan keempat yang menyampaikan resepsinya tentang film tarung sarung dari segi moral dimana menurutnya film Tarung Sarung memberikan inspirasi dan juga membuat adanya solidaritas dan kebersamaan. Informan lainnya menyampaikan bahwa film Tarung sarung ini memiliki sisi harmonis dan juga ada humorisnya. Informan berikutnya menyatakan bahwa film Tarung sarung adanya pesan moral agama untuk menjaga lingkungan agar tidak melakukan perusakan terhadap alam. Informan lainnya menyampaikan bahwa dalam film tarung sarung pesan moralnya adalah agar sesama manusia harus saling tolong menolong, mengenal dan juga memahami antar suku satu sama lain, agar kita ikhlas dalam membantu sesama. Pesan moral dalam film Tarung Sarung adalah agar kaum wanita menutup Aurat dan agar kita semua taat pada Allah. Informan lainnya dalam

pesan moral film ini adalah agar kita semua belajar ikhlas dalam hal apapun. Informan selanjutnya yang menyatakan bahwa pesan moral film tarung sarung adalah bersyukur dan bersabar. Sama dengan informan berikutnya menyatakan pesan moral dalam film tarung sarung adalah sabar. Hal ini didasari oleh hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa SMA N 4 Bengkulu Utara.

Resepsi audiens dalam Film Tarung Sarung banyak mengandung pesan moral di dalamnya, baik dari gambar, teks, maupun dialog atau pesan yang disampaikan oleh para tokoh. Dan dari film ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa, saling menghormati dan berbuat kebaikan tanpa harus membeda-bedakan dan tidak hanya itu, dalam film Tarung Sarung ini menekankan kita sebagai umat islam harus memiliki akidah atau sebuah keyakinan terhadap islam harus di pegang erat-erat bagi setiap orang muslim. Pesan moral adalah standar perilaku yang berlaku memungkinkan orang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok. Moral mengacu pada sangsi masyarakat apa yang benar dan dapat diterima. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengutarakan terkait tentang pesan moral berupa ahlak, adat, watak, perasaan, sikap, atau cara berfikir.

Tiga posisi hipotetis di dalam makna pembaca teks (program acara) Film Tarung Sarung:

1. *Dominant* (atau *hegemonic*): penonton film Tarung Sarung sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program.
2. *Negotiated* : penonton film Tarung Sarung dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya.
3. *Oppositional* ('*counter hegemonic*') : penonton film Tarung sarung tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan pesan/program.
4. Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan teori resepsi di pahami bahwa siswa SMA dalam mengkonsumsi media dalam hal ini film Tarung Sarung tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan tetapi juga ada proses resepsi di lakukan dimana mereka memaknai dan menginterpretasikan isi media.

## 5. Penutup

Resepsi audiens Siswa SMA N 4 Bengkulu Utara terhadap pesan moral dalam Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery (Studi Pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Utara) mengandung pesan moral di dalamnya, dari film ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa, saling menghormati dan berbuat kebaikan tanpa harus membeda-bedakan dan tidak hanya itu, agar kita semua belajar ikhlas dalam hal apapun dalam film Tarung Sarung ini menekankan kita sebagai umat Islam harus memiliki akidah atau sebuah keyakinan terhadap islam harus di pegang erat-erat bagi setiap orang muslim.

## References

- Ali, Imran Hasyim . (2017). *Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media Dan Fenomena Diskursif*. Jurnal Online. Vol: 16(1).
- Aresandi. (2017). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suseno, S.J. (2017). *Etika Dasar (masalah-masalah pokok filsafat moral)*. Jakarta: PT. Kanisius